

PAPER NAME

**Jurnal Moh. Chodri turnitin.docx**

AUTHOR

**chodri cek 1**

WORD COUNT

**2377 Words**

CHARACTER COUNT

**16613 Characters**

PAGE COUNT

**8 Pages**

FILE SIZE

**62.1KB**

SUBMISSION DATE

**Nov 15, 2023 3:11 PM GMT+7**

REPORT DATE

**Nov 15, 2023 3:11 PM GMT+7****● 11% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 10% Internet database
- 2% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

---

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN BER CERITA MELALUI MEDIA GAMBAR TEMA CUACA MATERI MENCERITAKAN KEMBALI ISI BACAAN KELAS III DI SD NEGERI 4 ARJASA KECAMATAN ARJASA KABUPATEN SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Mohammad Chodri<sup>1</sup>, Heldie Bramantha<sup>2</sup> dan Gustilas Ade Setyawan<sup>3</sup>  
Universitas Abdurachman Saleh, Situbondo  
MohammadChodri2525@gmail.com

---

## Abstrak

10 Penelitian yang berjudul Meningkatkan kemampuan bercerita melalui media gambar tema cuaca materi menceritakan kembali isi bacaan kelas III di SD Negeri 4 Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2022/2023 dilatar belakangi oleh Hasil observasi peneliti selama di SD Negeri 4 Arjasa ditemukan bahwa siswa kurang mampu menjawab pertanyaan sederhana, siswa kurang mampu bercerita lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri dari 5-6 kata, siswa kurang mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar, siswa kurang mampu bercerita dengan media yang disediakan, siswa kurang mampu menjelaskan materi di depan kelas dan media pembelajaran guru yang masih kurang adanya persiapan sehingga dalam pembelajaran terkesan siswa bosan. Jenis peneltiian menggunakan PTK ada 4 tahapan yaitu perencanaan, tondakan, observasi dan refleksi. 4 Pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu 9 11 Penerapan media gambar tema cuaca dengan menceritakan kembali isi bacaan kelas III di SD Negeri 4 Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2022/2023 sangat efektif karena media gambar yang disajikan guru dapat memberikan kemampuan bercerita siswa dalam materi kegiatan menceritakan kembali isi bacaan. 2) Ada peningkatan kemampuan bercerita melalui media gambar mencapai 20% dari 67% siklus I menjadi 87% siklus II tema cuaca dengan menceritakan kembali isi bacaan kelas III di SD Negeri 4 Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2022/2023..

**Kata kunci:** kemampuan bercerita, media gambar

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah berkembang dengan pesat dan sangat menarik untuk diperbincangkan. Kemerdekaan itu terutama dalam hal ruang lingkup materi pokok yang harus di belajarkan guru diperlukan dalam rangka menciptakan suatu hasil dan dampak pendidikan yang berkualitas. Penggunaan media dan sumber belajar perlu diperhatikan agar dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Perlu pula dikembangkan bentuk penilaian pembelajaran yang linier dengan aktivitas belajar siswa. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1). Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis; (2). Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3). Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4). Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5). Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6). Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Jelaslah bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu, berkualitas, terampil dan profesional.

Pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar akan di ajarkan pelajaran bahasa Indonesia yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan peserta didik. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan peserta didik dapat mencapai perkembangan intelektual, sosial, dan emosional untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Sesuai dengan ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan bersastra yang meliputi empat aspek, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berbicara merupakan kegiatan berbahasa lisan, yang berkaitan dengan bunyi bahasa. Dalam berbicara seseorang menyampaikan informasi melalui suara atau bunyi bahasa. Salah satu cakupan berbicara sebagai komunikasi lisan adalah kemampuan bercerita.

Bercerita merupakan salah satu kemampuan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dengan bercerita seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca dan ungkapan kemauan serta keinginan

---

membagikan pengalaman yang diperoleh. Agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, maka dapat dibantu dengan menggunakan media pembelajaran (Muhammad Noor, 2010:3). menyatakan bahwa media<sup>3</sup> adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Hasil observasi peneliti selama di SD Negeri 4 Arjasa ditemukan bahwa siswa kurang mampu menjawab pertanyaan sederhana, siswa kurang mampu bercerita lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri dari 5-6 kata, siswa kurang mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar, siswa kurang mampu bercerita dengan media yang disediakan, siswa kurang mampu menjelaskan materi di depan kelas dan media pembelajaran guru yang masih kurang adanya persiapan sehingga dalam pembelajaran terkesan siswa bosan. Guru menggunakan media buku siswa sehingga siswa menilai kurang menarik. Berdasarkan masalah tersebut perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa mampu bercerita tanpa harus dibimbing oleh guru.

Mengatasi masalah tersebut, media gambar sangat menarik untuk disajikan di dalam kelas. Alasan peneliti memilih media gambar untuk mengembangkan kemampuan bercerita siswa dalam materi kegiatan menceritakan kembali isi bacaan. Karena gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat menumbuhkan perhatian siswa, menumbuhkan rasa keingintahuan siswa mengenal peristiwa yang terjadi dibalik sebuah gambar yang dilihatnya, sehingga akhirnya siswa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut.

Selanjutnya Noor, (2010:36) menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran memiliki manfaat, sebagai berikut: (1). Penggunaan media gambar dalam pengajaran dapat merangsang minat atau perhatian siswa; (2). Gambar yang dipilih dapat diadaptasi secara cepat yang dapat membantu siswa memahami dan mengingat informasi bahan-bahan yang verbal yang menyertainya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan kemampuan bercerita melalui media gambar tema cuaca materi menceritakan kembali isi bacaan kelas III di SD Negeri 4 Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2022/2023".

## Metode penelitian

Metode<sup>7</sup> penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif serta partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Pada penelitian ini model yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh model penelitian Hopkins, yaitu: penelitian tindakan kelas yang digambarkan dalam bentuk spiral yang terdiri dari empat fase (Arikunto, 2016:83) yaitu diantaranya fase<sup>5</sup> perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*) pada gambar 2.

**Tabel 1 Kategori Penilaian Kemampuan bercerita Siswa Secara Individual**

Persentase	Kriteria
$P \geq 80$	Sangat tinggi
$70 \leq P < 80$	Tinggi
$60 \leq P < 70$	Cukup tinggi
$P < 60$	Tidak tinggi

Sumber: Ningtiash (2017:75)

**Tabel 2. Hasil Belajar Prasiklus**

Siswa yang tuntas	Jumlah siswa	Persentase
> 70	10	50%
< 70	10	50%

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo yang dilaksanakan pada 1 Mei dan 8 Mei 2023 terhadap siswa kelas 3 SDN 4 Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 11 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki. Prosedur dalam penelitian ini menggunakan tahapan perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen yang digunakan diantaranya lembar observasi siswa dan angket minat baca siswa baik berbentuk Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes formatif yang meliputi tes uraian (*essay*) yang menuntut siswa menjawab dalam bentuk uraian. Tes akhir dibuat dalam bentuk tes uraian (*essay*) yang terdiri dari 5 soal.

Analisis Data yang digunakan berdasarkan hasil observasi siswa dengan jumlah nilai skor dan hasil angket minat baca siswa dengan indikator keberhasilan peningkatan minat baca siswa secara individu maupun secara klasikal.

## Hasil dan Pembahasan

Seperti yang dijelaskan pada metode penelitian bahwa analisis data berdasarkan hasil observasi siswa dengan Pelaksanaan penelitian dengan mengadakan observasi dengan guru untuk mengetahui rata-rata nilai mata pelajaran bahasa Indonesia yang kemudian akan dijadikan tempat penelitian. Peneliti mengadakan observasi pada saat mengajar di kelas bahwa siswa kelas III yang memiliki nilai klasikal rendah dibandingkan dengan kelas lain. Hasil observasi dijadikan pedoman bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan penerapan media gambar. Peneliti menemukan masih banyak siswa yang kurang mampu mempresentasikan hasil belajar di depan kelas dan siswa masih kurang mampu pula menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada siklus 1 merupakan pelaksanaan media gambar dengan sekali pertemuan. Pada siklus 1 daya serap klasikal menunjukkan 75%. Pada siklus 1 ada 15 siswa yang memiliki daya serap perseorangan  $\geq 70$  sebanyak 15 siswa dan 5 siswa tidak tuntas. Masih ditemukan 5 orang siswa memiliki nilai  $\leq 70$ . Hal ini masih dibawah standar ketuntasan siswa maka perlu adanya perbaikan pada siklus.

**Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I**

Siswa yang tuntas	Jumlah siswa	Persentase
> 70	15	75%
< 70	5	25%

**Tabel 4. Kemampuan Bercerita Siswa Siklus I**

Indikator	Skor			%	Kategori
	1	2	3		
Ketepatan isi cerita	7	12	1	57	T. Tinggi
Ketepatan penunjukkan detil cerita	6	13	1	58	T. Tinggi
Ketepatan logika cerita	1	18	1	67	C. Tinggi
Ketepatan makna seluruh cerita	1	4	15	90	S. Tinggi
Ketepatan kata	1	13	6	75	Tinggi
Ketepatan kalimat	1	18	1	67	C. Tinggi
Kelancaran	9	10	1	53	T. Tinggi
Persentase siklus I	67%				C Tinggi

Pada hasil belajar siswa pada siklus I sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, meskipun peningkatannya tidak terlalu tinggi dikarenakan dalam mengerjakan tugas kurang teliti. Sehingga hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 4 hasil observasi peneliti tentang kemampuan bercerita siswa mencapai persentase 67% atau kategori cukup tinggi. Pada indikator Ketepatan isi cerita mencapai persentase 57% dengan kategori Tidak Tinggi disebabkan siswa masih kurang paham akan isi cerita yang siswa baca. Pada

indikator Ketepatan penunjukkan detil cerita mencapai persentase 58% dengan kategori Tidak Tinggi disebabkan siswa masih kurang detail dalam membaca. Pada indikator ketepatan logika cerita mencapai persentase 67% dengan kategori cukup Tinggi disebabkan siswa sudah dalam bercerita memiliki logika dalam bercerita. Pada indikator Ketepatan makna seluruh cerita mencapai persentase 90% dengan kategori sangat tinggi disebabkan siswa sudah mampu untuk bercerita dengan bermakna walaupun masih terkesan menghafal. Pada indikator Ketepatan kata mencapai persentase 75% dengan kategori Tinggi disebabkan siswa mampu bercerita dan kata-kata yang disampaikan sudah tepat. Pada indikator Ketepatan kalimat mencapai persentase 67% dengan kategori Cukup Tinggi disebabkan siswa sudah tepat dalam kalimat yang diungkapkan atau dicerita di depan kelas. Pada indikator kelancaran mencapai persentase 53% dengan kategori Tidak Tinggi disebabkan siswa masih takut untuk bercerita di depan kelas dan ada siswa yang hanya ikut-ukutan presentasi di depan kelas.

Analisis yang dilakukan terhadap hasil ulangan harian, menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal belum dicapai karena kurang dari 85% sehingga perlu diadakan siklus II. Hasil ulangan harian setelah pembelajaran dengan menggunakan media gambar menunjukkan bahwa siswa kurang dapat memahami materi. Hal ini terlihat dari ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 85% dari 20 siswa terdapat 5 siswa yang belum tuntas secara perseorangan, hasil analisis dari tes siklus I.

Observasi terhadap siswa yang belum tuntas mencapai ketuntasan perorangan dari nilai tes kurang dari 70 menunjukkan bahwa siswa kurang memahami materi pelajaran dengan benar. Hal ini dikarenakan ada sebagian siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Observasi yang dilakukan terhadap siswa yang belum tuntas menyatakan bahwa siswa merasa senang dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan media gambar .

**Tabel 5. Hasil Belajar Siklus II**

Siswa yang tuntas	Jumlah siswa	Persentase
> 70	18	90%
< 70	2	10%

**Tabel 6. Kemampuan Bercerita Siswa Siklus II**

Indikator	Skor			%	Kategori
	1	2	3		
Ketepatan isi cerita	0	12	8	80	S. Tinggi
Ketepatan penunjukkan detil cerita	1	10	1	80	S. Tinggi
Ketepatan logika cerita	0	3	17	95	S. Tinggi
Ketepatan makna seluruh cerita	1	4	15	90	S. Tinggi
Ketepatan kata	0	14	6	77	Tinggi
Ketepatan kalimat	0	4	16	73	S. Tinggi

---

Kelancaran	1	3	16	92	S. Tinggi
Persentase siklus II	87%				C Tinggi

Berdasarkan hasil observasi hasil siswa, hasil tes dan observasi dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus II terutama karena hasil ternyata belum mencapai ketuntasan secara klasikal, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus I kurang berhasil. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan dan penyempurnaan yang mengacu pada kekurangan dan hal-hal yang belum terlaksana pada siklus I, sehingga lebih dapat optimal dan sempurna lagi. Agar dapat mewujudkan hal tersebut, peneliti dan guru memutuskan untuk melaksanakan siklus berikutnya yaitu siklus II

Pada siklus 2 hasil observasi peneliti tentang kemampuan bercerita siswa mencapai persentase 67% atau kategori cukup tinggi meningkat menjadi 87% dengan kategori sangat tinggi. Pada indikator Ketepatan isi cerita mencapai persentase 57% dengan kategori Tidak Tinggi meningkat menjadi 80% dengan kategori sangat tinggi disebabkan siswa sudah paham akan isi cerita yang siswa baca. Pada indikator Ketepatan penunjukkan detail cerita mencapai persentase 58% dengan kategori Tidak Tinggi meningkat menjadi 80% dengan kategori sangat tinggi disebabkan siswa masih sudah detail dalam membaca. Pada indikator ketepatan logika cerita mencapai persentase 67% dengan kategori cukup Tinggi meningkat menjadi 95% dengan kategori sangat tinggi disebabkan siswa sudah dalam bercerita memiliki logika dalam bercerita. Pada indikator Ketepatan makna seluruh cerita mencapai persentase 90% dengan kategori sangat tinggi disebabkan siswa sudah mampu untuk bercerita dengan bermakna walaupun masih terkesan menghafal. Pada indikator Ketepatan kata mencapai persentase 75% dengan kategori Tinggi meningkat menjadi 77% dengan kategori tinggi disebabkan siswa mampu bercerita dan kata-kata yang disampaikan sudah tepat. Pada indikator Ketepatan kalimat mencapai persentase 67% dengan kategori Cukup Tinggi meningkat menjadi 73% dengan kategori tinggi disebabkan siswa sudah tepat dalam kalimat yang diungkapkan atau dicerita di depan kelas. Pada indikator kelancaran mencapai persentase 53% dengan kategori Tidak Tinggi meningkat menjadi 92% dengan kategori sangat tinggi disebabkan siswa masih takut untuk bercerita di depan kelas bahkan tanpa diperintah sehingga mampu untuk mempresentasikan dan percaya diri dalam mempresentasikan di depan kelas.



**Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II**

Siswa yang tuntas	Siklus I	Siklus II
> 70	75%	90%
< 70	25%	10%
Peningkatan	15%	

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan media gambar tema cuaca materi menceritakan kembali isi bacaan kelas III di SD Negeri 4 Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2022/2023 sangat efektif karena media gambar yang disajikan guru dapat memberikan kemampuan bercerita siswa dalam materi kegiatan menceritakan kembali isi bacaan. Penerapan media gambar tema cuaca materi menceritakan kembali isi bacaan dapat meningkatkan kemampuan bercerita mencapai 20% dari 67% siklus I menjadi 87% siklus II tema cuaca dengan menceritakan kembali isi bacaan kelas III di SD Negeri 4 Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2022/2023

### **Daftar Pustaka**

8 Arikunto, 2016. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ningtiash. 2017. Penelitian Tindakan. Yogyakarta: Aditya Media

Noor, Muhammad. 2020. Sastra Anak. 6 Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006. Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.

● **11% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 10% Internet database
- Crossref database
- 2% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	<b>e-theses.iaincurup.ac.id</b> Internet	3%
2	<b>unars.ac.id</b> Internet	2%
3	<b>eprints.umm.ac.id</b> Internet	1%
4	<b>id.123dok.com</b> Internet	1%
5	<b>ojs.iai-darussalam.ac.id</b> Internet	<1%
6	<b>scribd.com</b> Internet	<1%
7	<b>jptam.org</b> Internet	<1%
8	<b>media.neliti.com</b> Internet	<1%
9	<b>repository.iainbengkulu.ac.id</b> Internet	<1%

- 
- 10 **digilib.unimed.ac.id** <1%  
Internet
- 
- 11 **Aan Budi Santoso, Ninda Beny Asfuri. "Penerapan M-Learning Berbasis...** <1%  
Crossref